

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja siswa SLTPN dan SMUN di wilayah Jakarta Timur tahun 2000 (studi pada beberapa sekolah)

Yeti Resnayati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97127&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa remaja adalah sebuah periode dalam kehidupan manusia yang paling rawan karena merupakan masa transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Kehidupan pada masa ini sangat menentukan kehidupan masa dewasanya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu perilaku seksual remaja di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan kasus yang cukup tinggi dan mengkhawatirkan masyarakat karena mengandung resiko. Studi tentang kesehatan reproduksi remaja di Samarinda oleh PKBI, menemukan dari 100 remaja, 39% aktif seksual, di Bukit Tinggi 21% dan 100 remaja, di Payakumbuh 13% dari 100 remaja, di Padang 10,5% dari 100 remaja dan di Jakarta Timur 3% dari 657 remaja.

Penelitian terbaru dilakukan oleh LD-UI dan BKKBN di 20 kabupaten di Jawa dan Lampung menemukan 2,9% remaja aktif melakukan hubungan seksual ($n=8084$). Faktor yang dianggap berhubungan dengan perilaku seksual remaja, adalah: Faktor internal remaja seperti usia dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan faktor eksternal seperti keterpaparan oleh arus informasi dari lingkungan sosial dan demografi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor mana saja yang berhubungan secara bermakna dan faktor yang paling bermakna atau dominan terhadap perilaku seksual remaja khususnya siswa-siswi SLTPN dan SMUN di wilayah Jakarta Timur.

Disain penelitian ini adalah potong lintang dengan populasi remaja siswa SLTPN dan SMUN (10 sekolah) di wilayah Jakarta Timur pada rentang usia 11 sampai 19 tahun. Sampel diambil dengan metoda Gugus Bertahap dan Acak Sederhana dengan besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus Estimasi Proporsi. Sampel yang dianalisis adalah 450 remaja dalam usia 11-19 tahun. Pengumpulan data dengan cara survey dan data diolah dengan menggunakan program EPI-INFO 6.04 serta SPSS 7.5. Analisis statistik menggunakan Chi-Square dan Multiple Regresi Logistic.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa 17,6 % responden mempunyai perilaku seksual beresiko berupa berciuman mulut, meraba organ sensitif dari pasangan dan termasuk didalamnya 3,77 % telah pernah melakukan hubungan seksual. Faktor yang berhubungan secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ adalah: Usia remaja, jenis kelamin remaja, tingkat pendidikan ibu, keterpaparan remaja oleh media komunikasi dan teman sebaya. Faktor yang paling dominan adalah keterpaparan remaja oleh informasi seksual dari media cetak, dengan Odd Ratio 2,84.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini maka disimpulkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual beresiko adalah keterpaparan responden oleh informasi seksual dari media cetak. Oleh karena itu diperlukan program yang terintegrasi untuk memberikan informasi seksualitas yang benar guna menandingi deras arus informasi seksual yang salah dan tidak bertanggungjawab.

.....

Adolescent is said to be the most risky period in the lifetime, when someone is in transition period between child and adult times. It is believed that this period will determine the life in the future. According to the previous research on adolescent sexual behaviors on several big cities in Indonesia, it was found that cases

on Sexually active adolescent tend to be increased. The situation which make people worried about such risky behavior.

Studies about Adolescent Reproductive Health by IPPF Indonesia (1995) found that 39% among 100 adolescent at Samarinda are sexually active, 21% among 100 adolescent at Bukit Tinggi, 13% among 100 adolescent at Payakumbuh, 10,5% among 100 adolescent at Padang and 3% among 657 adolescent at East Jakarta. The recent study by LDUI with BKKBN in 20 district at Java and Lampung, found that 2,9% among 8084 adolescent are sexually active. It has known that factors related to the risk sexual behavior consist of internal factors like age and knowledge about sexuality and external factors such as social environment and family demographic. This study has a purpose on identifying which factor has a significant correlation and most dominant toward adolescent sexual behavior among Junior and Senior High School at East Jakarta.

Research design used in this study was cross sectional, and Junior and Senior High School students at SLTPN and SMUN as population. Respondents has age range between 11-19 years old. Multistage Sampling and Simple Random Sampling Method are used in this study, and minimum sample was compute using Proportion Estimation formula. There were 450 adolescents has analyzed with age range between 11-19 years old. Data gathered using self administered questionnaire and analyzed using EPI INFO 6.04 and SPSS 7.5 program. Statistical analysis for this study was Chi Square and Multiple Regression Logistic.

The study found that 17,6% of respondents practiced risky sexual behaviors, such as deep kissing, touching sensitive organs of partners and among those 3,77% have been having sexual intercourse. Factors that statistically significant at $\alpha = 0,05$ were : Age, sex of respondents, the level of mother education, exposures by media and peers group. The most dominant factors was printed media exposures on information about Sexuality, which have OR = 2,84.

Based on research findings, this study has concluded that risky sexual behaviors among students was related to media exposures about sexuality at printed media. Therefore an integrated program are needed to enhance in providing a proper information about sexuality to counteract global information about sexuality which mostly wrong and irresponsible.